

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan merupakan rangkaian peristiwa yang sangat panjang. Bermula dari adanya kesadaran akan rasa terjajah di negeri sendiri, hingga muncul rasa nasionalisme yang menjadi tonggak penggerak lahirnya pergerakan kebangsaan untuk mencapai kemerdekaan, sebagai ideologi yang mendasar pada doktrin kemerdekaan serta kedaulatan rakyat, nasionalisme memiliki pengaruh yang besar terhadap kesadaran, perasaan, dan kehendak nasional yang dinyatakan dengan berbagai cara pergerakan.<sup>1</sup>

Pada abad ke-17 hingga abad ke-20, negara-negara Eropa berlomba-lomba mencari wilayah koloni yang dijadikan sapi perah untuk memakmurkan negara-negara Eropa. Hal ini menimbulkan persaingan negara-negara “pengisap” untuk memperluas wilayah jajahan, yang pada akhirnya memunculkan bentuk penindasan yang diwujudkan dalam bentuk kolonialisme dan imperialisme dunia.<sup>2</sup>

Pada masa peralihan dari abad ke-19 ke abad ke-20, politik etis berkembang hampir bersamaan dengan arah baru dalam kolonialisme Belanda. Kebijakan politik etis di Hindia Belanda dilatarbelakangi oleh merosotnya kondisi sosial-ekonomi kaum bumiputra akibat kegagalan Liberalisme serta perubahan peta politik di

---

<sup>1</sup> Reni Dikawati dan Ajat Sudrajat. *Pemikiran Dan Peranan R.M.T Koesoemo Oetoyo Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Di Bidang Politik, Sosial, Dan Ekonomi Tahun 1908-1942*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2022, hlm. 1

<sup>2</sup> Iryana, W. *Sejarah pergerakan nasional: melacak akar historis perjuangan bangsa Indonesia dan kiprah kaum santri dalam lahirnya negara kesatuan Republik Indonesia*. Prenada Media, 2022, hlm. 2

Belanda. Edukasi merupakan program terpenting dalam politik etis. Kebijakan ini mewariskan semangat kemajuan serta memunculkan kelas sosial baru yakni bumiputera terpelajar.<sup>3</sup>

Kebijakan Politik Etis terhadap pribumi pada awal abad ke-20 M membawa perubahan corak pergerakan masyarakat yang ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pergerakan yang memiliki tujuan dan langkah-langkah yang lebih terstruktur, terorganisir dan menjadi sebuah model pergerakan baru yang sangat berpengaruh terhadap perjalanan sejarah pergerakan nasional di Indonesia. Salah satunya ialah organisasi Islam yaitu Sarekat Islam.<sup>4</sup> Uraian tersebut menunjukkan, adanya perubahan peta politik di Belanda berdampak pada adanya kebangkitan dari kaum terpelajar Indonesia yang ditandai dengan munculnya pergerakan dari berbagai organisasi baik yang bercorak Islam maupun Nasionalis yang berpengaruh terhadap sejarah pergerakan nasional di Indonesia.

Pergerakan nasional dapat dianggap sebagai tindakan kelompok untuk menghadapi kondisi-kondisi hidup dengan jalan mengadakan reaksi yang sesuai dengan posisi kelompok tersebut. Peristiwa ini juga tidak dapat dipisahkan dari tokoh-tokoh penggerak yang berperan sebagai konseptor pergerakan yang ideal menurutnya. Setiap tokoh tersebut kemudian memengaruhi dan mengambil peran dalam pergerakan nasional sesuai dengan konsepsi yang telah digagasnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Fachrurrozi, H. Miftahul. *Politik Etis Dan Bangkitnya Kesadaran Baru Pers Bumiputra*. Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah, 2 (1), 2019, hlm. 13.

<sup>4</sup> Iryana, W. *Sejarah pergerakan nasional: melacak akar historis perjuangan bangsa Indonesia dan kiprah kaum santri dalam lahirnya negara kesatuan Republik Indonesia*. Prenada Media, 2022, hlm. 44

<sup>5</sup> Reni Dikawati dan Ajat Sudrajat. *Pemikiran Dan Peranan R.M.T Koesoemo Oetoyo Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Di Bidang Politik, Sosial, Dan Ekonomi Tahun 1908-1942*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2022, hlm. 1

Kebangkitan Nasional di Indonesia melibatkan berbagai tokoh dari berbagai daerah. Salah satu tokoh penting dari Minahasa adalah Sam Ratulangi yang merupakan bagian dari pergerakan nasional Indonesia, ia berperan penting dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat Minahasa dan Indonesia.

Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi atau lebih dikenal dengan nama Sam Ratulangi, adalah seorang politikus, jurnalis, dan guru dari Sulawesi Utara, Indonesia. Ia adalah seorang Pahlawan Nasional Indonesia. Sam Ratulangi juga sering disebut sebagai tokoh multidimensional. Salah satu kontribusi penting Sam Ratulangi adalah filsafatnya yang terkenal, "Si tou timou tumou tou" yang berarti "manusia baru dapat disebut sebagai manusia, jika sudah dapat memanusiakan manusia". Filsafat ini mencerminkan pandangan Sam Ratulangi tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam membangun bangsa yang adil dan beradab.<sup>6</sup>

Perjuangan Sam Ratulangi dimulai ketika ia menjadi mahasiswa di Universitas Amsterdam pada tahun 1914 hingga wafatnya pada tahun 1949. Pada tahun 1914-1915, ia terpilih sebagai Ketua *Indische Vereeniging* atau Perhimpunan Indonesia, sebuah organisasi yang menjadi pelopor lahirnya semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Saat berada di Zurich, Sam Ratulangi juga dipercaya untuk memimpin *Association D'Etudiants*, yaitu perserikatan mahasiswa-mahasiswa yang anggotanya berasal dari negara-negara Asia.<sup>7</sup>

Sam Ratulangi tiba kembali di Indonesia pada tahun 1919. Tujuh tahun lamanya ia menjelajahi benua Eropa. Selama tujuh tahun itu banyak pengetahuan

---

<sup>6</sup> Djoko Suryo. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1987. hlm. 82

<sup>7</sup> Masjkuri. *GSSJ. RATULANGI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1985, hlm. 2

dan pengalaman yang diperolehnya. Ia telah menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat yang sangat tinggi. Ia merupakan orang Indonesia pertama yang berhasil mendapat gelar doktor dalam ilmu Pasti dan ilmu Alam. Dengan pengetahuan itu Sam Ratulangi akan membaktikan dirinya untuk nusa dan bangsa. Ketika sudah tiba di Indonesia Sam Ratulangi tidak segera memasuki gelanggang politik, ia melangkahakan kakinya dalam bidang Pendidikan terlebih dahulu, kemudian bidang sosial ekonomi dan akhirnya terjun dalam lapangan politik dan perburuhan.<sup>8</sup>

Sam Ratulangi kembali ke Indonesia dan mulai mengajar di Prinses Juliana School serta Algemeene Middelbare School di Yogyakarta pada tahun 1919. Pada tahun 1922, Sam Ratulangi bersama temannya, Tumbelaka, pindah ke Bandung dan mendirikan perusahaan "Maskapai Asuransi Indonesia." Sam Ratulangi memimpin perusahaan tersebut hingga tahun 1924. Pada tahun yang sama, ia memulai dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan menjabat sebagai sekretaris dewan Minahasa di Manado dan berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan lahan pertanian serta pendirian yayasan dana belajar. Selama masa jabatannya, ia berhasil menghapuskan sistem kerja paksa di Minahasa.

Pada tahun 1927, Sam Ratulangi diangkat menjadi anggota Volksraad, sebuah badan perwakilan rakyat, di mana ia berjuang menghapus perbedaan politik, ekonomi, dan pendidikan antara orang Indonesia dan Belanda. Menjelang proklamasi kemerdekaan, Sam Ratulangi terlibat dalam pembentukan organisasi perjuangan Sulawesi yang dinamakan Sudara (Sumber Darah Rakyat) pada bulan

---

<sup>8</sup> Masjkuri, *Op cit*, hlm. 27

April 1945. Pada tanggal 10 Agustus 1945, Sam Ratulangi bersama dua utusan lainnya, yaitu Andi Pangeran Petta Rani dan Andi Sultan Daeng Raja, berangkat ke Jakarta untuk turut serta dalam pengesahan dan pengumuman Undang-Undang Dasar 1945 serta mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dalam sidang PPKI yang berlangsung pada 18 Agustus 1945, Sam Ratulangi kembali aktif di panggung politik dan diangkat menjadi Gubernur Sulawesi, tanggal 18 Agustus 1945.

Sam Ratulangi selalu konsisten dengan cita-citanya untuk memajukan dan mempersatukan bangsa serta tanah airnya. Ia terus memperjuangkan cita-cita luhur tersebut, baik pada masa Hindia Belanda, pendudukan Jepang, maupun era kemerdekaan. Atas dedikasinya sepanjang tiga periode tersebut, Sam Ratulangi dikenal sebagai "Pahlawan Dalam Tiga Zaman." Selain itu, ia juga berhasil mengaitkan perjuangan lokal di Sulawesi Utara dengan gerakan nasional yang lebih luas untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran dan perjuangan Sam Ratulangi sebagai tokoh penting dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia, dengan fokus khusus pada periode tahun 1924 ketika Sam Ratulangi mulai terjun di ranah perjuangan kemerdekaan republik Indonesia dengan menjabat sebagai sekretaris Dewan Minahasa, sehingga dapat lebih berkontribusi secara nyata hingga tahun 1949 menuju akhir dari perjuangan serta perjalanan Sam Ratulangi. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kontribusi nyata Sam Ratulangi dalam berbagai aspek perjuangan, termasuk pemikiran, strategi, dan langkah-langkah yang

---

<sup>9</sup> *lok cit*, hlm. 3

diambilnya untuk mendukung tercapainya kemerdekaan Indonesia. Selain itu, melalui kajian ini, penulis berupaya memperkaya pemahaman terhadap sejarah perjuangan nasional serta mengangkat signifikansi peran tokoh lokal dalam konteks perjuangan kemerdekaan secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya yang membahas tentang Sam Ratulangi ialah penelitian Vindy Novita Dommits et al dengan memfokuskan pada eksplorasi peran wisata sejarah di Makam Sam Ratulangi dalam mengenang sosok Sam Ratulangi dan kontribusinya bagi bangsa Indonesia<sup>10</sup>, keterbaruan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada peran Sam Ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tahun 1924-1949.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Kiprah Sam Ratulangi dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia tahun 1924-1949?” dengan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Sam Ratulangi?
2. Bagaimana Kiprah Sam Ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tahun 1924-1945?
3. Bagaimana Kiprah Sam Ratulangi dalam mengisi kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1949?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memaparkan tujuan penelitian ini yaitu:

---

<sup>10</sup> Vindy Novita Dommits, et al. Wisata Sejarah Makam Sam Ratulangi: Mengenang Pahlawan Nasional dan Jasanya bagi Indonesia. 2024. *JIMPS* <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.3986>

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan Sam Ratulangi.
2. Untuk mendeskripsikan Kiprah Sam Ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tahun 1924-1945.
3. Untuk mendeskripsikan Kiprah Sam Ratulangi dalam mengisi kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1949.

#### **1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Empiris**

- a. Bagi penulis sendiri penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui perjuangan Sam Ratulangi sebagai tokoh perjuangan nasional di Indonesia secara lebih mendalam.
- b. Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan materi dan pengetahuan sejarah di Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Utara mengenai harapan dan cita-cita Sam Ratulangi terhadap bangsa dan negara Indonesia yang diperjuangkan.

## **2. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya terutama dalam kajian penelitian mengenai perjuangan Sam Ratulangi, sehingga penelitian ini dapat dijadikan informasi atau landasan dalam penelitian selanjutnya.

## **3. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi penulis sendiri penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai historiografi tokoh pahlawan nasional khususnya Sam Ratulangi pada masa pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan.
- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai kajian terhadap kiprah Sam Ratulangi dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia, sehingga pembaca dapat meniru semangat belajar dan semangat perjuangan Sam Ratulangi.

### **1.5 Tinjauan Teoritis**

Tinjauan teoritis adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk melakukan kajian secara menyeluruh mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Tinjauan teoritis merupakan tahap dasar dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan topik permasalahan. Penelitian ini menggunakan teori-teori sebagai berikut:



### 1.5.1 Tinjauan Teoritis

#### 1. Teori Nasionalisme

Nasionalisme merupakan *sense* atau “rasa cinta” yang ada pada setiap warga negara terhadap negaranya<sup>11</sup>. Nasionalisme merupakan perwujudan rasa kecintaan dan kesetiaan terhadap Negara yang diwujudkan dengan sikap-sikap yang dapat menjunjung tinggi nama Negara. Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*nation*” yang berarti bangsa dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. *Nation* menurut pandangan Benedict Anderson.

*“Nation is an imagined political community – and imagined as both inherently limited and sovereign. It is imagined because the members of even the smallest nation will never know most of their fellow members, meet them, or even hear of them, yet in the minds of each lives the image of their communion”*<sup>12</sup>

Pernyataan Benedict ini dapat diartikan bahwa bangsa merupakan sebuah komunitas yang mendiami sebuah negara dan digambarkan sebagai sekelompok manusia yang berdaulat. Orang-orang yang berkumpul tersebut mempunyai kesamaan pikiran satu sama lain dalam satu komunitas yang melahirkan sebuah tujuan.

Arti Nasionalisme berasal dari kata yang dinamakan bangsa (*nation*) yang merupakan sekumpulan manusia yang sama bahasanya, sama adat

---

<sup>11</sup> Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hlm. 21

<sup>12</sup> Benedict Anderson, *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. London : Verso, 1982.

istiadatnya, sama asal usulnya, sama budayanya, senasib dan sepenanggungan, dan tempat kediamannya (negaranya) pun sama<sup>13</sup>. Gellner menyatakan “*Nationalism is primarily a political principle, which holds that the political and the national unit should be congruent.*” Dalam teori nasionalisme menurut Gellner ini dapat diartikan bahwa Nasionalisme merupakan sebuah prinsip kenegaraan yang pokok, yang menjadi sebuah pegangan politik yang mengedepankan kebersamaan yang sama dan sepeham.<sup>14</sup>

Pandangan nasionalisme Mustari sejalan dengan pemikiran yang juga menegaskan bahwa, nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa di pusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadaanya. Ideologi kerja nasionalisme merupakan suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang jumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang actual maupun potensial.<sup>15</sup>

Nasionalisme merupakan salah satu asas yang tercantum dalam usulan Ir.Sukarno pada sidang Badan Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPKI) pada bulan juni 1945. Lima asas itu ialah nasionalisme, internasionalisme atau kemanusiaan, demokrasi, keadilan sosial, dan kepercayaan terhadap Tuhan YME.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pressindo, 2011, hlm. 190.

<sup>14</sup> *ibid*, hlm. 190.

<sup>15</sup> Smith, A.D. *Nasionalisme: Teori, Ideologi, Sejarah*. Jakarta: Erlangga, 2003, hlm. 10

<sup>16</sup> Smith, A.D *Op cit*, hlm. 11

Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya. Sikap-sikap yang menunjukkan rasa nasionalisme sangatlah penting untuk ditanamkan kepada generasi muda sejak dini seperti halnya pada sekolah dasar sehingga mereka akan mengerti arti menjadi warga negara yang baik, yaitu mereka menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air.<sup>17</sup>

Nasionalisme secara umum melibatkan identifikasi identitas etnis dengan negara. Nasionalisme membuat seorang anak dapat meyakini bahwa bangsanya sangat penting. Nasionalisme juga merupakan kata yang bermakna sebagai gerakan untuk mendirikan atau melindungi tanah air. Nasionalisme merupakan sebuah karakter yang harus dikembangkan sejak dini. Indikasi sikap nasionalisme dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dengan selalu menjaga dan menghargai keragaman budaya di Indonesia.

Makna Nasionalisme banyak digunakan untuk memaknai sebuah sikap terhadap suatu cara pandang khusus. Penggunaan makna nasionalisme meliputi:

1. Suatu proses pembentukan, atau pertumbuhan bangsa bangsa.
2. Suatu sentiment atau kesadaran memiliki bangsa bersangkutan.
3. Suatu bahasa dan simbolisme bangsa.
4. Suatu gerakan sosial dan politik demi bangsa yang bersangkutan.

---

<sup>17</sup> Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pressindo, 2011, hlm. 189.

5. Suatu doktrin atau ideologi bangsa, baik yang umum maupun khusus.<sup>18</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa nasionalisme merupakan sebuah cara pandang yang menunjukkan rasa kecintaan terhadap tanah air dan menunjukkan kesetiaan sebagai seorang masyarakat yang mendiami negaranya dengan cara menjaga budaya bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu bersikap menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsanya sendiri.

## 2. *The Great Man Theory*

*The great man theory* merupakan teori yang dikemukakan oleh Thomas Carlyle dalam karyanya yang berjudul *On Heroes, Hero-Worship, and the Heroic in History* yang diterbitkan oleh James Fraser di London pada tahun 1841. Kutipan yang terkenal dalam buku karya Thomas Carlyle yaitu *“History of the world is the biography of the great man. And I said: the great man always act like a thunder. He storms the skies, while others are waiting to be storm”*. Kata Great Man dalam kutipan tersebut dapat diartikan bahwa manusia besar seperti percikan api yang membakar kayu bakar kemudian meledak dan mengubah sejarah dalam waktu singkat.<sup>19</sup>

Kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir. Bennis dan Nanus menjelaskan bahwa teori *Great Man* (orang besar) berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan. Teori ini melihat bahwa kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu yang melalui proses

---

<sup>18</sup> Smith, A.D. *Nasionalisme: Teori, Ideologi, Sejarah*. Jakarta: Erlangga, 2003, hlm. 6

<sup>19</sup> Esha, Muhammad In'am. *Reaktualisasi “Kepemimpinan Klasik” di Era Demokrasi Deliberatif*. El-Qudwah, 10, 1-14, 2014, hlm. 5

pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Orang-orang yang menjadi pemimpin menurut teori ini berasal dari keturunan tertentu, di Indonesia dikenal dengan keturunan darah biru. Orang yang merupakan keturunan darah biru berhak menjadi pimpinan, sedangkan yang lain hanya sebagai golongan yang dipimpin. Ungkapan yang sesuai dengan teori ini adalah “asalnya raja menjadi raja” yang artinya bahwa anak raja pasti memiliki bakat untuk menjadi raja.<sup>20</sup>

Terdapat dua kategori manusia besar yang dapat kita cermati. Pertama, manusia besar yang termasuk kategori “*given*” yang artinya manusia ini sudah dianugerahkan menjadi manusia besar sejak lahir. Manusia besar yang termasuk dalam kategori ini yaitu para nabi dan rasul. Para nabi dan rasul adalah manusia besar yang telah dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Berkehendak untuk membawa perubahan dalam masyarakat. Kedua, kategori manusia besar yang diupayakan. Manusia besar dalam kategori ini merupakan manusia yang tidak memiliki anugerah sejak lahir namun ia berusaha untuk bisa menjadi orang yang besar melalui usahanya sendiri.<sup>21</sup>

Penulis simpulkan bahwa *The Great Man Theory*, menyatakan bahwa sejarah dunia digerakkan oleh orang-orang besar yang memiliki kekuatan luar biasa untuk memengaruhi dan mengubah arah sejarah. Peran

---

<sup>20</sup> Bennis, W., & Nanus, B. *Leaders: The Strategies for Taking Charge*. New York: Harper & Row. 1985, page. 22

<sup>21</sup> Bennis, W., & Nanus, B, *op. cit.* 23

Sam Ratulangi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dapat dikaitkan dengan *The Great Man Theory* dalam konteks bagaimana Ratulangi menjadi tokoh besar yang membawa perubahan signifikan. Ratulangi mungkin tidak berasal dari "garis keturunan" yang mengharuskan dia menjadi pemimpin, namun melalui pendidikan, perjuangan politik, dan kiprahnya di berbagai organisasi, ia menunjukkan kualitas kepemimpinan yang luar biasa. Dalam hal ini, Sam Ratulangi masuk ke dalam kategori "manusia besar yang diupayakan" seorang tokoh yang mencapai kebesaran bukan karena keturunan atau anugerah sejak lahir, tetapi melalui dedikasi dan kerja kerasnya.

### **1.5.2 Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan bahan bacaan berisi teori yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan akan dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah "Bagaimana Kiprah Sam Ratulangi dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia tahun 1924-1949".

Pertanyaan penelitian pertama tentang latar belakang kehidupan Sam Ratulangi akan menggunakan dua pustaka, yaitu buku *Seri Pahlawan Dr. G.S.S.J. Ratulangi : riwayat hidup dan perjuangannya*. Buku *Seri Pahlawan Dr. G.S.S.J. Ratulangi : riwayat hidup dan perjuangannya* merupakan buku yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terbit pada tahun 1967 dan ditulis oleh Sutrisno Kutojo. Pustaka ini menjelaskan kehidupan Sam Ratulangi dari kanak-kanak sampai dewasa. Tulisan ini mendeskripsikan

biografi Sam Ratulangi serta menceritakan kehidupannya sejak masa kecil, Masa bersekolah, Meninggalkan Tanah Minahasa, Belajar di Eropa, Kembali ke Tanah Air, Anggota Dewan Rakyat, Masa pendudukan Jepang, serta awal mula pemikiran hebatnya dalam perjuangan kemerdekaan sampai mampu mendirikan Organisasi Jong Minahasa.

Buku kedua yang digunakan dalam pertanyaan pertama yaitu buku *DR. GSSJ. Ratulangi* yang ditulis oleh Masjkuri. Buku ini dipublikasikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional pada tahun 1985. Buku ini berisi peran penting Sam Ratulangi dalam menjaga semangat nasionalisme selama pendudukan Jepang dan keterlibatannya dalam persiapan kemerdekaan Indonesia, terutama peran pentingnya dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Selain itu buku ini menguraikan tentang pemikiran-pemikiran Sam Ratulangi yang mendalam terkait kemerdekaan, persatuan bangsa dan kemajuan Indonesia, yang dapat memberikan perspektif teoritis tentang peran tokoh ini dalam sejarah Indonesia.

Pertanyaan penelitian kedua tentang kiprah Sam Ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tahun 1924-1945 menggunakan dua pustaka yaitu buku *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia* dan artikel ilmiah *De Kwestie Dr. Ratulangi*. Buku *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia* merupakan buku yang diterbitkan oleh Rayhan Intermedia yang terbit pada tahun 2017 merupakan karya dari penulis Ahmadin. Buku ini menjelaskan berbagai fase penting dalam pergerakan nasional, mulai dari kelahiran organisasi

pergerakan awal seperti Budi Utomo, Jong Minahasa dan Muhammadiyah, hingga transformasi gerakan sosial menjadi gerakan politik yang berkonfrontasi dengan kolonial Belanda. Penekanannya pada peran perempuan, pemuda, dan dampak pendudukan Jepang memberikan konteks yang relevan untuk memahami dinamika sosial-politik pada masa transisi tersebut.

Pustaka kedua yang digunakan dalam pertanyaan penelitian kedua berupa artikel ilmiah dengan judul *De Kwestie Dr. Ratulangi* yang dimuat dalam *Het Nieuws van den Dag voor Nederlandsch-Indië* yang merupakan surat kabar berbahasa Belanda yang diterbitkan di Hindia Belanda tahun 1942. Artikel ini menjelaskan posisi Sam Ratulangi sebagai "*Vertrouwensman*" atau orang kepercayaan dalam konteks politik dan sosial pada masanya, istilah "*Vertrouwensman*" menunjukkan peran Ratulangi menjadi perantara atau penghubung antara pemerintah kolonial Belanda dan masyarakat pribumi Indonesia. Peran ini menempatkan Ratulangi dalam posisi yang kompleks, di mana ia harus menyeimbangkan kepentingan pemerintah kolonial dengan aspirasi kemerdekaan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Sam Ratulangi sering menghadapi dilema antara bekerja dalam sistem kolonial untuk mencapai perubahan dari dalam atau menentang sistem tersebut secara langsung.

Pertanyaan penelitian ketiga tentang kiprah Sam Ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1949 menggunakan satu pustaka yaitu buku *Pahlawan Kemerdekaan Nasional Mahaputera Dr. G. S. S. J. Ratu-Langie, Riwayat Hidup dan Perdjongannya* merupakan buku karya penulis W.S.T. Pondaag diterbitkan oleh Yayasan Ratu Langi pada tahun 1966.



Dalam buku ini dijelaskan salah satu perjuangan signifikan Ratulangi adalah advokasinya di Volksraad untuk otonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat di bawah penjajahan Belanda. Selain itu, buku ini menjelaskan bagaimana Sam Ratulangi berusaha memperkuat semangat nasionalisme melalui pendidikan, meyakini bahwa hanya dengan pengetahuan, masyarakat pribumi dapat melawan ketidakadilan dan membangun negara yang merdeka dan berdaulat. Buku ini tidak hanya menggambarkan Ratulangi sebagai seorang pemimpin, tetapi juga sebagai seorang pendidik dan motivator bagi generasi muda Indonesia untuk berani melawan kolonialisme.

### **1.5.3 Historiografi Yang Relevan**

#### **1. Penelitian Pertama**

Skripsi yang berjudul “Peran Andi Sutan Daeng Raja Dalam Perjuangan Kemerdekaan RI di Bulukumba (1945-1949)” oleh Andi Muh Nasrullah Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora yang diperoleh dari repository Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi milik Andi Muh Nasrullah ini diteliti pada tahun 2017, hasil dari penelitian ini bahwa bahwa seorang pejuang kemerdekaan RI yang berperang dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan di Bulukumba dan ditetapkan sebagai pahlawan Nasional. Usaha yang dilakukannya terutama dalam bidang kelaskaran serta turut dalam organisasi kepemudaan seperti Budi Utomo bahkan turut serta dalam panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPPKI).

Andi Sultan Daeng Raja merupakan tokoh sentral dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, hal tersebut terbukti lewat pembentukan Persatuan Pergerakan Nasional Indonesia (PPNI), merupakan wadah untuk memperkuat barisan rakyat yang cinta pada kemerdekaan. Dari PPNI lahir kelaskaran di daerah Bulukumba yang disebut Laskar Pemberontak Bulukumba Angkatan Rakyat (LPBAR), dari perjuangan tersebut maka Andi Sultan Daeng Raja ditangkap dan diasingkan ke Manado pada tanggal 2 Desember 1945 dan baru mendapat kebebasan pada tanggal 8 Januari 1950. Beberapa penghargaan diberikan pada beliau diantaranya adalah Tanda jasa pahlawan dari Presiden RI Ir. Sukarno, piagam tanda kehormatan dari Presiden dalam kedudukannya sebagai Panglima Tertinggi dalam LPBAR, tanda jasa ini diberikan oleh menteri pertama Ir. Djuanda pada tanggal 14 agustus 1962.<sup>22</sup>

Relevansi penelitian ini dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis bahwa penulis melengkapi konsep tokoh daerah dalam Nasionalisme, hal ini karena keduanya memiliki kesamaan dalam hal memimpin perjuangan di daerah masing-masing sambil tetap terhubung dengan perjuangan kemerdekaan nasional. Penelitian Andi Muh. Nasrullah menggambarkan bagaimana Andi Sultan Daeng Raja menjadi tokoh sentral dalam memperjuangkan kemerdekaan melalui pembentukan organisasi kelaskaran dan mobilisasi rakyat, sedangkan penulis akan membahas

---

<sup>22</sup> Andi Muh. Nasrullah. *Peran Andi Sultan Daeng Raja Dalam Perjuangan Kemerdekaan Ri Di Bulukumba (1945-1949)*. Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2017, hlm. 44

konsep perjuangan Sam Ratulangi, yang juga menggabungkan perjuangan intelektual dan politik di level nasional.

Adapun persamaan Skripsi milik Andi Muh. Nasrullah ini dengan pembahasan penulis yaitu sama-sama mengangkat peran tokoh nasional Indonesia. Baik Andi Sultan Daeng Raja maupun Sam Ratulangi menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh dari luar Jawa berkontribusi secara signifikan terhadap tercapainya kemerdekaan Indonesia, baik melalui perjuangan fisik di lapangan maupun melalui politik, diplomasi, dan pendidikan. Sehingga, kajian skripsi milik Andi Muh. Nasrullah ini relevan dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun keterbaruan dari penelitian penulis ini ialah menekankan pada kiprah Sam ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan di Indonesia.

## 2. Penelitian Kedua

Artikel yang ditulis oleh Nasomano Gea, Anggar Kaswati dan Suharman dengan judul “Sukarno Dan Peranannya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia 1927-1945” dipublikasikan oleh Rinontje: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Vol. 2 No. 2 Tahun 2021 dan diperoleh dari *google scholar*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan beberapa poin utama terkait kontribusi Sukarno dalam perjuangan kemerdekaan. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana Sukarno, melalui berbagai aktivitas politik dan kepemimpinannya, berhasil membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia. Dimulai dari pendiriannya atas Partai Nasional Indonesia (PNI) pada tahun 1927, yang menjadi salah satu wadah perjuangan

untuk menentang kolonialisme Belanda. Sukarno sering keluar-masuk penjara karena aktivitas politiknya, namun ia terus berjuang untuk membakar semangat rakyat Indonesia hingga masa penjajahan Jepang.

Relevansinya dengan pembahasan yang diangkat penulis yaitu pada fokus penelitian tersebut dalam mengkaji kontribusi tokoh-tokoh penting di era perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sama seperti Sukarno, Sam Ratulangi juga berperan signifikan dalam gerakan nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan. Keduanya memperjuangkan kemerdekaan melalui jalan politik, meskipun dari sudut dan peran yang berbeda. Penelitian tentang Sukarno menggambarkan pentingnya mobilisasi nasional dan bagaimana tokoh sentral ini membangun ideologi nasionalisme melalui organisasi seperti PNI dan PUTERA. Sam Ratulangi, di sisi lain, berkontribusi melalui jalur diplomasi, politik, dan pendidikan, termasuk perannya dalam Volksraad dan keterlibatannya dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).<sup>23</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada kontribusi tokoh-tokoh penting, Sukarno dan Sam Ratulangi, yang masing-masing berperan dalam membangun semangat nasionalisme serta memperjuangkan kemerdekaan melalui jalur politik dan diplomasi. Baik Sukarno maupun Sam Ratulangi memobilisasi dukungan rakyat dan bekerja sama dengan organisasi-organisasi nasional untuk menentang penjajahan, serta memainkan peran penting dalam proses menuju proklamasi

---

<sup>23</sup> Nasomano Gea, Anggar Kaswati dan Suharman. *Sukarno Dan Peranannya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia 1927-1945*. Rinontje: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Volume 2, No. 2. Oktober, 2021, hlm. 23-24

kemerdekaan. Persamaan lainnya adalah bahwa kedua penelitian tersebut menyoroti periode penting dalam sejarah Indonesia, yaitu masa penjajahan Belanda dan Jepang, hingga akhirnya kemerdekaan berhasil diraih pada tahun 1945. Adapun keterbaruan dari penelitian penulis ini ialah menekankan pada kiprah Sam ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan di Indonesia.

### 3. Penelitian Ketiga

Artikel yang ditulis oleh Reni Dikawati dan Ajat Sudrajat dengan judul “Pemikiran Dan Peranan R.M.T Koesoemo Oetoyo Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Di Bidang Politik, Sosial, Ekonomi Tahun 1908-1942” dipublikasikan oleh Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya Vol. 7 No. 2 (2017) diperoleh dari *google scholar*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan menjelaskan beberapa poin utama terkait kontribusi R.M.T Koesoemo Oetoyo dalam pergerakan nasional Indonesia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Oetoyo melihat nasionalisme Indonesia sebagai upaya menjaga dan melestarikan kebudayaan bersama serta menciptakan kesatuan bangsa, tanpa terpengaruh oleh ideologi Barat yang cenderung kolonial dan etnosentris. Oetoyo percaya bahwa pendidikan adalah sarana penting untuk menumbuhkan kesadaran akan identitas nasional, serta Oetoyo bekerja sama dengan M.H. Thamrin untuk menghapuskan *poenale sanctie* (hukuman terhadap kuli kontrak), yang berdampak besar dalam memperbaiki kondisi buruh perkebunan di Sumatra Timur.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Reni Dikawati, *loc cit* hlm. 17

Relevansinya dengan pembahasan yang diangkat penulis yaitu mengenai peran Sam Ratulangi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, dapat dilihat dari beberapa kesamaan konsep dan pendekatan. Sama seperti Koesoemo Oetoyo yang berperan penting dalam pergerakan nasional melalui organisasi seperti Boedi Oetomo dan Volksraad, Sam Ratulangi juga memainkan peran penting dalam memajukan perjuangan kemerdekaan, terutama di kawasan Indonesia Timur. Keduanya berperan sebagai tokoh lokal yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia di level nasional. Relevansi ini memperlihatkan bahwa penelitian mengenai Koesoemo Oetoyo dapat memperkuat argumen penulis mengenai bagaimana peran tokoh lokal seperti Sam Ratulangi turut memperkaya dinamika perjuangan kemerdekaan Indonesia, baik melalui jalur politik, pendidikan, maupun sosial. Perbedaan dengan penelitian penulis dapat dilihat dari Peran Sam Ratulangi lebih fokus pada aspek pendidikan, politik, dan pergerakan nasionalis yang mencakup perjuangan untuk kemerdekaan langsung, khususnya melalui perannya di PPKI dan *Volksraad*.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada fokus terhadap peran penting seorang tokoh nasional dalam memajukan pergerakan nasional melalui jalur politik, diplomasi, dan pendidikan, serta kontribusi mereka dalam organisasi pergerakan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Salah satu kebaruan dalam penelitian tentang Sam Ratulangi adalah fokus pada tokoh dari wilayah Indonesia Timur. Penelitian

ini menggarisbawahi kiprah Sam ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan di Indonesia.

#### **1.5.4 Kerangka Konseptual**

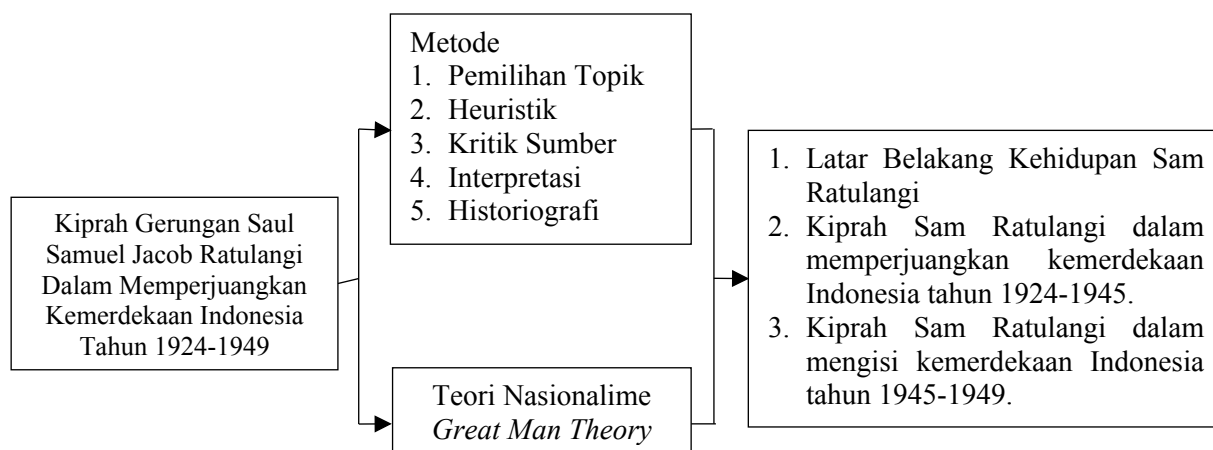
Kerangka konseptual ini bisa dikatakan konsep dasar dalam proses penelitian nantinya. Sehingga konsep sangatlah begitu penting dalam sebuah penelitian. Dengan sebuah konsep penulis lebih bisa membatasi sehingga lebih mengarahkan pada topik yang sedang diteliti. Dalam kerangka berpikir ini yang akan digunakan nantinya oleh penulis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menjelaskan tentang Kiprah Sam Ratulangi Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1924-1949.

Penelitian ini menggunakan batasan tahun dalam penelitiannya, dikarenakan agar lebih fokus dalam menjelaskan, sehingga hal yang menarik untuk diteliti itu berkenaan dengan Peranan Sam Ratulangi sebagai tokoh kemerdekaan pada tahun 1924-1949.

Penelitian ini menyangkut masalah kisah yang terjadi pada masa lampau yaitu antara tahun 1924-1949, dengan dimulai tahun 1924 saat Sam Ratulangi mulai kembali berkontribusi dalam pergerakan nasional dengan menjabat sebagai sekretaris Dewan Minahasa lalu menjadi anggota Volksraad dan organisasi lainnya. Pada saat Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tahun 1945, Sam Ratulangi berperan dalam menyebarkan berita proklamasi ke wilayah Sulawesi Utara dan memperkuat dukungan terhadap kemerdekaan melalui kontribusinya di Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

Periode ini menggambarkan perannya yang signifikan dalam memperjuangkan kemerdekaan baik di tingkat lokal maupun nasional.

Pembatasan tahun pada penulisan ini yaitu tahun 1949 ketika Sam Ratulangi menghembuskan nafas terakhir. Tiga tahun sebelum meninggal tepatnya pada tahun 1946 sam ratulangi ditangkap dan diasingkan oleh Belanda ke Serui, Papua, perannya yang dianggap mengancam kepentingan kolonial. Namun, di masa ini pula, Sam Ratulangi tetap menunjukkan semangat nasionalismenya dengan terus mendukung perjuangan Indonesia mempertahankan kemerdekaan secara diplomatik dan moral. Tahun 1949 menandai akhir dari periode kontribusi aktifnya dalam perjuangan kemerdekaan.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

Keterangan:

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa penulis mengkaji seputar kiprah Sam Ratulangi Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1924-1949. Dan lebih terfokus kepada bagaimana proses terbentuknya Sam Ratulangi menjadi seorang tokoh pergerakan nasional pada tahun 1924-1949. Penjelasan akan dimulai dari kajian latar belakang kehidupan Sam Ratulangi, termasuk



analisis tentang latar belakang keluarga, pendidikan, dan pengaruh sosial-budaya yang membentuk karakternya. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai kiprah Sam Ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tahun 1924-1945 seperti kiprah dalam organisasi gerakan nasionalisme yang berkembang pada masa itu, melalui kontribusinya di Volksraad, aktivitas di organisasi pergerakan, penyebaran berita proklamasi di Sulawesi Utara, hingga perannya dalam PPKI. Penelitian ini diakhiri dengan analisis bagaimana kiprah Sam Ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1949 memberikan dampak yang signifikan dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.

### **1.6 Metode Penelitian Sejarah**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode historis. Metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.<sup>25</sup> Tahapan pada pendekatan historis yang dipakai oleh peneliti meliputi, (1) pemilihan topik, (2) heuristik atau pengumpulan sumber yang berasal dari sumber verbal dan pustaka, (3) verifikasi atau kritik sumber baik berupa ekstern maupun intern, (4) Interpretasi yaitu penafsiran sumber, dan (5) Historiografi atau penulisan kembali sejarah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Syamsudin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak., 2007, hlm.11.

<sup>26</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011, hlm. 69-80

### **1.6.1 Pemilihan Topik**

Pemilihan topik merupakan langkah pertama dalam penelitian sejarah. hal ini juga yang harus dilakukan oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian sejarah. dalam pemilihan topik harus ada batasan waktu sehingga tidak terlalu luas dalam pembahasannya. Ketertarikan penulis untuk mengkaji tokoh Sam Ratulangi didasari oleh kekaguman terhadap peranannya yang sangat berpengaruh di berbagai zaman perjuangan Indonesia. Sam Ratulangi bukan hanya tokoh lokal dari Sulawesi Utara, tetapi ia juga mampu menjadi penghubung antara perjuangan lokal dan nasional.

Secara intelektual, pemilihan topik ini sangat menarik Sam Ratulangi tidak hanya dikenal sebagai seorang pejuang kemerdekaan, tetapi juga seorang intelektual dengan latar belakang akademisi yang kuat. Ratulangi adalah seorang ilmuwan, politikus, dan pemimpin yang mampu memadukan pemikiran modern dengan semangat perjuangan rakyat. Pemikiran-pemikirannya tentang nasionalisme, pendidikan, serta kesejahteraan sosial memberikan kontribusi besar dalam pembentukan identitas bangsa Indonesia. Dalam konteks intelektual, mengkaji kiprah Sam Ratulangi memberikan ruang untuk menelaah lebih dalam bagaimana seorang tokoh dari daerah dapat memberikan pengaruh besar di kancah nasional dan bahkan internasional, serta bagaimana pemikirannya berkembang seiring dengan dinamika politik pada zamannya. Selain itu, kajian ini juga membuka peluang untuk menggali lebih jauh kontribusi intelektualnya di bidang pendidikan dan sosial, yang jarang dibahas dibandingkan peran politiknya.

### **1.6.2 Heuristik**

Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber data yang relevan untuk menunjang penelitian. Maka dari itu, peneliti harus mencari sumber-sumber yang tepat agar memudahkan dalam pengambilan data-data guna mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu studi literatur, yaitu mengkaji dan menelaah lebih dalam buku-buku sumber yang berkaitan dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti. Sumber-sumber bukti yang diperoleh meliputi keterangan-keterangan mengenai kejadian-kejadian berkaitan dengan judul penelitian yang kemudian dikategorikan sifatnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, tahap heuristik yang dilakukan oleh penulis telah dimulai sejak bulan Oktober 2024. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang berhubungan dan relevan dengan Kiprah Sam Ratulangi Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1924-1949. Sumber-sumber yang diperoleh merupakan sumber tertulis baik berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, maupun artikel internet. Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Sumber Primer**

Sumber primer merupakan sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung dari para narasumber ataupun orang yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri, sebagai sumber sejarah, sumber primer lah yang harus dikejar sumber inilah yang paling valid dan reliabel.

Klasifikasi sumber primer adalah manuskrip, arsip, jurnal, koran dan wawancara langsung.<sup>27</sup>

Sumber primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a) Laporan serah terima jabatan yang berjudul *Nota van Overdracht* tanggal 16 Juni 1933<sup>28</sup> diterbitkan oleh Handeldrukkerij Liem Oe Tiong & Co, di Manado. Dokumen ini diperoleh melalui penelusuran arsip digital Belanda di situs Delpher.
- b) Artikel surat kabar berjudul *Kindertoeslag* dalam *De Java Post*, edisi 25(31), tanggal 5 Agustus 1927<sup>29</sup>. Dokumen ini diperoleh dari arsip digital surat kabar Belanda melalui situs Delpher.
- c) Buku berjudul *De Nationalistische Beweging In Nederlansch-Indië* karya J.TH. Petrus Blumberger (1931)<sup>30</sup>, diterbitkan oleh Universitas Leiden, yang diperoleh melalui penelusuran pada website arsip Belanda yaitu *Delpher*.
- d) Artikel berjudul *Economische toestand der Minahassa* dalam majalah *Menara*, No. 44, tanggal 7 November 1935<sup>31</sup>. Artikel ini memuat laporan Dr. G.S.S.J. Ratulangi sebagai Ketua Komisi Ekonomi, dan diperoleh melalui penelusuran di situs arsip Belanda Delpher.

---

<sup>27</sup> Nugroho Notosusanto. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1982, hlm. 94

<sup>28</sup> De Gemeente Manado. *Nota van Overdracht (16 Juni 1933)*. Manado: Handeldrukkerij Liem Oe Tiong & Co

<sup>29</sup> De Java Post. (1927, 5 Agustus). *Kindertoeslag*. *De Java Post*, 25(31)

<sup>30</sup> J.TH. Petrus Blumberger, *De Nationalistische Beweging In Nederlansch-Indie*. 1931

<sup>31</sup> *Menara*. (1935, November 7). *Economische toestand der Minahassa*. No. 44. Dr. G.S.S.J. Ratulangi, Voorzitter van de Economische Commissie.

- e) Laporan pemerintah kolonial berjudul *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineesche Pers, No. 48/1922*<sup>32</sup>, yang mencakup pemantauan terhadap surat kabar Boedi-Oetomo (edisi Melayu) pada 13–24 November 1922 (Nrs. 131–136). Dokumen ini diperoleh melalui penelusuran arsip Belanda Delpher.
- f) Surat permohonan berjudul *Request aan den Gouverneur-Generaal van Nederlandsch-Indië* dari *Vereenigen van Gezagvoerders & Stuurlieden en Scheepswerktuigkundigen in Ned.-Indië* (1940), mengenai permintaan penyesuaian ketentuan hukum terkait pasal 161 bis *Indische Wetboek van Strafrecht* yang diperoleh melalui penelusuran di situs arsip Belanda Delpher.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya<sup>33</sup>. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber Pustaka dari sumber buku, jurnal, artikel, ataupun dari data lainnya yang berkaitan dengan pembahasan. Peneliti mencari sumber buku dengan cara mengakses online buku dari situs online Perpustakaan Nasional. Selain itu, penulis juga mencari jurnal-jurnal online melalui *google scholar* dan website Repository Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>32</sup> *Nieuwsbladen op Java*, Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineesche Pers. (1922). No. 48/1922: Nieuwsbladen op Java. Boedi-Oetomo (Maleische Editie), van 13 t/m 24 November 1922, Nrs. 131 t/m 136

<sup>33</sup> Louis, Gottschalk. *Mengerti Sejarah (diterjemahkan oleh Nugroho Notokusanto)*. Jakarta: UI Press, hlm. 35

(Kemendikbud) serta website arsip penelitian seperti *researchgate*, *eprints*, dan website arsip Belanda yaitu *Delpher*.

Adapun sumber-sumber sekunder yang ditemukan diantaranya:

- a) Buku Seri Pahlawan Dr. G.S.S.J. Ratulangi : riwayat hidup dan perjuangannya karangan Sutrisno Kutojo<sup>34</sup> didapat dari situs Perpustakaan Nasional.
- b) Buku DR. GSSJ. RATULANGI karangan Masjkuri<sup>35</sup> didapat dari situs Repository Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).
- c) Buku Sulawesi Utara Pintu Gerbang Asia Pasifik: Inisiatif DR SH Sarundajang Merevitalisasi Pemikiran Futuristik Sam Ratulangi karangan Nurcholis MA Basyari, dkk<sup>36</sup> didapat dari *ResearchGate*.
- d) Buku Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia karangan Ahmadin<sup>37</sup> didapat dari *eprints*.
- e) Buku *A Century Of Parliamentary Life In Indonesia History Of The House Of Representatives Of The Republic Of Indonesia* karya Susanto Zuhdi, dkk<sup>38</sup> diperoleh dari situs [emedia.dpr.go.id](http://emedia.dpr.go.id)

---

<sup>34</sup> Sutrisno, Kutojo. (1982). Seri Pahlawan Dr. G.S.S.J. Ratulangi : Riwayat Hidup dan Perjuangannya. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

<sup>35</sup> Masjkuri. (1985). *GSSJ. RATULANGI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional

<sup>36</sup> Nurcholis MA Basyari, dkk, 2013. *Sulawesi Utara Pintu Gerbang Asia Pasifik: Inisiatif DR SH Sarundajang Merevitalisasi Pemikiran Futuristik Sam Ratulangi*. Jakarta: Media Madina Nusantara Press

<sup>37</sup> Ahmadin, 2017. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Makassar: Rayhan Intermedia

<sup>38</sup> Susanto Zuhdi, dkk, 2021. *A Century Of Parliamentary Life In Indonesia History Of The House Of Representatives Of The Republic Of Indonesia*. Jakarta: The Secretariat General Of The House Of Representatives Of The Republic Of Indonesia

- f) Buku Pahlawan Kemerdekaan Nasional Mahaputera Dr. G. S. S. J. Ratu-Langie, *Riwajat Hidup dan Perdjоangannya* karya W.S.T Pondaag<sup>39</sup> diperoleh dari situs perpustakaan ordo karmel Indonesia.
- g) Artikel milik Nasomano Gea, Anggar Kaswati dan Suharman dengan judul *Sukarno Dan Peranannya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia 1927-1945*<sup>40</sup>.
- h) Jurnal milik Reni Dikawati dan Ajat Sudrajat dengan judul *Pemikiran Dan Peranan R.M.T Koesoemo Oetoyo Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Di Bidang Politik, Sosial, Dan Ekonomi Tahun 1908-1942*<sup>41</sup>.
- i) Skripsi milik Andi Muh. Nasrullah dengan judul *Peran Andi Sultan Daeng Raja Dalam Perjuangan Kemerdekaan RI Di Bulukumba (1945-1949)*<sup>42</sup>.

### 1.6.3 Kritik Sumber

Langkah selanjutnya dari metode historis adalah kritik sumber. Kritik sumber merupakan proses untuk menilai sumber dan menyelidiki kesesuaian, keterkaitan dan objektivitas dari sumber-sumber informasi yang telah berhasil dihimpun dan relevan sebagai sumber rujukan dalam mengkaji masalah yang sedang diteliti. Kritik sumber adalah penilaian secara kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Kritik sumber ini sangat penting dilakukan dalam proses

---

<sup>39</sup> W.S.T Pondaag, 1966. *Pahlawan Kemerdekaan Nasional Mahaputera Dr. G. S. S. J. Ratu-Langie, Riwayat Hidup dan Perdjоangannya*. Surabaya: Yayasan Ratu Langi.

<sup>40</sup> Nasomano Gea, Anggar Kaswati dan Suharman. (2021). *Sukarno Dan Peranannya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia 1927-1945*. *Rinontje: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah Volume 2, No. 2. Oktober, 2021*.

<sup>41</sup> Reni Dikawati dan Ajat Sudrajat. (2022). *Pemikiran Dan Peranan R.M.T Koesoemo Oetoyo Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Di Bidang Politik, Sosial, Dan Ekonomi Tahun 1908-1942*. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.

<sup>42</sup> Andi Muh. Nasrullah. (2017). *Peran Andi Sultan Daeng Raja Dalam Perjuangan Kemerdekaan RI Di Bulukumba (1945-1949)*. *Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar*.

penelitian, yakni sebagai upaya memverifikasi data dan fakta. Proses kritik terbagi menjadi dua proses, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

### 1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek- aspek luar dari sumber sejarah<sup>43</sup>. Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan bahan penunjang dalam penelitian ini. Lebih jauh lagi Ismaun menjelaskan bahwa “Dalam kritik eksternal dipersoalkan bahan dan sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siap, sumber itu asli atau salinan dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah”.<sup>44</sup>

Kritik eksternal dilakukan untuk memverifikasi otentisitas dan keaslian sumber sejarah sebelum melakukan kritik internal. Proses ini penting untuk memastikan sumber yang digunakan sah dari segi fisik dan latar belakangnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan kritik eksternal terhadap beberapa sumber, salah satunya adalah buku “*Seri Pahlawan Dr. G.S.S.J. Ratulangi : riwayat hidup dan perjuangannya*” karya Sutrisno Kutojo yang diperoleh dari situs Perpustakaan Nasional. Verifikasi dilakukan dengan memperhatikan nama pengarang, penerbit, tahun terbit, serta kredibilitas sumber dari segi asal-usul dan institusi yang menerbitkan. Selain itu, dokumen ini dikritik berdasarkan usianya dan relevansinya terhadap

---

<sup>43</sup> Syamsudin, *loc, cit*, hlm. 132

<sup>44</sup> Ismaun, *loc, cit*, hlm. 52



periode yang dikaji dalam penelitian.

## 2. Kritik Internal

Berbeda dengan kritik eksternal yang lebih menitikberatkan pada uji fisik suatu sumber sejarah, kritik internal menguji lebih jauh lagi mengenai isi sumber tersebut dengan mempertanyakan apakah isi informasi yang terkandung dari sumber tersebut benar dan dapat dipercaya, kredibel dan reliabel<sup>45</sup> Pada tahap ini, sumber tertulis yang telah dicari dan dikumpulkan kemudian dibaca dan ditelaah untuk selanjutnya dilakukan penilaian terhadap isi dari sumber tertulis tersebut. Hal ini bertujuan untuk memahami isi dari sumber tersebut karena isi dari sumber-sumber sejarah seringkali terdapat hal-hal yang tersirat dan tidak disampaikan secara lugas. Setelah itu, penulis membandingkan pemaparan-pemaparan yang didapat dari satu sumber dengan sumber lainnya untuk mencari kesamaan dan perbedaan antara sumber yang satu dan lainnya. Hal ini juga bertujuan agar penulis memiliki pandangan objektif terhadap permasalahan yang dikaji.

Berhubungan dengan kritik internal dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengkritik isi dari sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan. Pada tahap ini, penulis membandingkan terhadap sumber buku yang berkontribusi dalam mengkaji Kiprah Sam Ratulangi dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Misalnya, ketika mengungkap kemunculan Sam Ratulangi sebagai salah satu tokoh utama dalam politik kolonial dan perjuangan rakyat Minahasa, penulis mencermati perbedaan perspektif yang

---

<sup>45</sup> Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015, hlm. 72

dihadirkan oleh masing-masing sumber. Karya Masjkuri “DR. GSSJ. Ratulangi” misalnya, menyoroti aspek kepribadian dan kontribusi Sam Ratulangi dalam dunia pendidikan dan politik, yang mana keduanya merupakan landasan penting bagi perjuangan kemerdekaan yang diusungnya.

Sementara itu, buku "Pahlawan Kemerdekaan Nasional Mahaputera Dr. G. S. S. J. Ratu-Langie, Riwayat Hidup dan Perdjoangannya" karya W.S.T. Pondaag memberikan gambaran lengkap tentang perjuangan Sam Ratulangi sebagai pahlawan kemerdekaan nasional. Buku ini lebih fokus pada perjuangan pribadinya dan pencapaiannya dalam konteks politik dan sosial Indonesia pada masa itu, menampilkan sisi patriotisme dan pengorbanannya demi kemerdekaan.

Berdasarkan kritik internal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa meskipun setiap sumber tersebut mengkaji mengenai peran Sam Ratulangi dari sudut pandang yang berbeda. Namun, secara umum akan terdapat beberapa keterkaitan pendapat dari sumber satu dengan sumber lainnya dalam memandang suatu permasalahan yang diteliti. Dilihat dari kajian permasalahan yang diteliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses penelitian ini, penulis akan lebih menekankan pada proses kritik internal. Kritik internal dilakukan dengan jalan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya sebagaimana dicontohkan di atas. Dengan begitu akan diperoleh suatu pemikiran atau pandangan yang objektif dari setiap data atau sumber sejarah.

#### **1.6.4 Interpretasi**

Setelah melakukan heuristik dan kritik sumber, langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ini adalah interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber sejarah sehingga nantinya tercipta suatu penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar fakta-fakta yang telah didapatkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dari penulisan skripsi. Setelah diperoleh fakta-fakta sejarah dari hasil kritik yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta tersebut dan menyusunnya sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji. Fakta-fakta yang telah ditafsirkan kemudian dihubungkan dengan fakta yang lain, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok masalah penelitian.

Berikut ini merupakan salah satu bentuk dari proses interpretasi yang peneliti lakukan. Melalui berbagai sumber dan fakta sejarah maka disusun sebuah interpretasi dalam penulisan skripsi ini. Peneliti memperoleh beberapa informasi dari sumber yang ditemukan, yang menyatakan bahwa terdapat Kiprah Sam Ratulangi di dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1924-1949. Sebagaimana dijelaskan dalam buku DR. GSSJ. Ratulangi (1985, hlm. 27-133):

- a) Kembali ke Tanah Air pada 1919: Setelah meraih gelar doktor di Universitas Zurich, Sam Ratulangi kembali ke Indonesia pada 1919 dengan fokus pada bidang pendidikan dan mulai terlibat dalam pergerakan sosial serta politik.
- b) Penggunaan Nama "Indonesia" pada 1922: Pada pertemuan di Bandung tahun 1922, Ratulangi berperan penting dalam mempopulerkan istilah "Indonesia" sebagai identitas bangsa yang berjuang untuk kemerdekaan, menggantikan "Hindia Belanda."
- c) Sam Ratulangi menjabat Sekretaris Minahasa Raad selama tiga tahun (1924- 1927).

- d) Keterlibatan di Volksraad dan Kritik terhadap Kolonialisme: Sam Ratulangi vokal mengkritik kebijakan kolonial Belanda dan melalui tulisannya di *Nationale Commentaren*, ia berani menyuarakan perlawanan terhadap ketidakadilan.
- e) Penunjukan sebagai Gubernur Sulawesi pada 18 Agustus 1945: Setelah kemerdekaan, Ratulangi diangkat menjadi Gubernur Sulawesi, di mana ia memimpin upaya memperkuat kemerdekaan dan membangun masyarakat Sulawesi.
- f) Pernyataan Melawan Belanda pada 1948: Pada 10 November 1948, Ratulangi bersama tokoh lain mengeluarkan pernyataan melalui RRI Yogyakarta, menentang usaha Belanda memecah belah Indonesia dan menegaskan komitmen untuk kemerdekaan penuh.
- g) Sam Ratulangi meninggal di Jakarta pada tanggal 30 Juni 1949 yang kemudian di makamkan di Tondano tanah kelahirannya.

Dari uraian tersebut, penulis menafsirkan bahwa terdapat gambaran mengenai Kiprah Sam Ratulangi dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, terutama upaya-upayanya dalam memajukan pendidikan, memperkenalkan dan mempopulerkan istilah "Indonesia" menjadi identitas nasional, serta melawan ketidakadilan sistem kolonial. Upaya Sam Ratulangi dalam pendidikan terlihat ketika ia kembali ke Indonesia pada tahun 1919, di mana ia tidak hanya berkontribusi sebagai pengajar tetapi juga menanamkan semangat nasionalisme kepada generasi muda. Selain itu, pada tahun 1922, Ratulangi menjadi salah satu tokoh yang memperkenalkan nama "Indonesia" secara luas, menggantikan istilah-istilah kolonial seperti "Hindia Belanda." Langkah ini memiliki dampak signifikan dalam memperkuat kesadaran dan identitas nasional di kalangan rakyat. Sam Ratulangi memulai perjuangannya dengan menduduki jabatan sekretaris Minahasa Raad pada tahun 1924 yang kemudian diangkat menjadi anggota Volksraad pada tahun 1927, selama menjabat Sam Ratulangi tak henti-hentinya mengkritik kebijakan-kebijakan kolonial yang dianggap menindas rakyat Indonesia. Ia menyuarakan hak-hak rakyat dalam forum resmi dan melalui

tulisannya di media, memperlihatkan keberaniannya melawan ketidakadilan. Setelah proklamasi kemerdekaan pada 1945, Sam Ratulangi diangkat menjadi Gubernur Sulawesi, peran yang dimanfaatkan untuk memperkuat kepemimpinan Indonesia di tingkat daerah dan menjaga stabilitas di wilayah tersebut. Pada tahun 1948, di tengah agresi militer kedua Belanda, Ratulangi juga berperan dalam mengeluarkan pernyataan resmi yang menentang siasat Belanda memecah belah bangsa, menegaskan tekadnya dalam mempertahankan kedaulatan dan kesatuan Indonesia, setelah peristiwa tersebut atau tepatnya pada tanggal 30 Juni 1949 Sam Ratulangi menghembuskan nafas terakhirnya dan dimakamkan di Tondano Sulawesi Utara. Melalui peran-perannya ini, Sam Ratulangi menunjukkan komitmen mendalam terhadap kemerdekaan dan kesejahteraan Indonesia, menjadikannya figur penting dalam sejarah nasional. Dalam proses interpretasi ini, tidak ditemui kesulitan yang berarti. Sumber-sumber yang diperoleh telah mempermudah peneliti dalam menyusun sebuah interpretasi.

### **1.6.5 Historiografi**

Tahap final atau tahap akhir adalah penulisan sejarah/historiografi. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Skripsi mengenai Kiprah Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1924-1949 tersebut adalah bagian dari penulisan historiografi berdasarkan sumber data dan fakta yang diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Adapun gambaran sistematika pembahasan pada penelitian yang akan dilaksanakan meliputi, BAB I pendahuluan untuk pengantar argumen mengenai pembahasan yang akan diteliti. Dalam pendahuluan memuat latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Selanjutnya terdapat landasan teoritis penelitian. Tujuannya agar peneliti dapat membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji. Selain itu, peneliti dapat menjelaskan teori dan hasil penelitian dari pakar terdahulu yang akan dijadikan landasan oleh peneliti. Kemudian menjelaskan mengenai metode atau cara dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah metode historis dengan tahapan pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

BAB II – BAB IV berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, ataupun gambar. Pembahasan yang akan diangkat dalam bab ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pertama, latar belakang kehidupan Sam Ratulangi. Kedua, menjelaskan kiprah Sam Ratulangi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tahun 1924-1945. Ketiga, menjelaskan kiprah Sam Ratulangi dalam mengisi kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1949.

BAB V berisikan simpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan merupakan sebuah hasil sintesis antara beberapa bab agar tercipta benang merah dari penelitian. Bab ini juga berisi implikasi dan rekomendasi dari hasil penafsiran untuk dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari penelitian ini.